

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru BK mengidentifikasi permasalahan siswa melalui data kehadiran, nilai, hasil observasi, serta koordinasi dengan guru mata pelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi pembukaan, tahap inti, dan penutupan. Pada tahap inti, guru BK menerapkan pendekatan yang bersifat humanis (*client-centered*) dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan, menggali penyebab rendahnya motivasi belajar, memberikan penguatan, motivasi, serta membantu siswa menentukan alternatif penyelesaian masalah secara mandiri. Selanjutnya, guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut melalui pemantauan perkembangan siswa bersama guru mata pelajaran dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan

meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, keberanian bertanya saat pembelajaran, kemampuan mengatur waktu belajar, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual dalam Upaya Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Keberhasilan layanan konseling individual dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi dan pengalaman guru BK dalam memberikan layanan, kerja sama yang baik antara guru BK dengan guru mata pelajaran, dukungan pihak sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling, serta adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk berubah dan meningkatkan motivasi belajarnya. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya keterbukaan sebagian siswa dalam mengungkapkan permasalahan, minimnya dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial yang berlebihan, serta keterbatasan waktu guru BK dalam memberikan layanan konseling individual kepada seluruh siswa. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pendekatan yang persuasif, koordinasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan sehingga layanan konseling individual tetap mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual telah sesuai dengan teori konseling berpusat pada klien (*client-centered*), di mana guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali permasalahan, menemukan solusi secara mandiri, dan mengembangkan motivasi belajar melalui hubungan konseling yang hangat, empatik, serta penuh penerimaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun melalui kebijakan yang mendukung optimalisasi layanan konseling individual sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara lebih efektif.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan interpersonal dalam memberikan layanan konseling individual, memperkuat koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua siswa, sehingga permasalahan yang memengaruhi motivasi belajar dapat diidentifikasi dan ditangani secara lebih cepat dan tepat.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih terbuka dalam mengikuti layanan konseling individual, memiliki kemauan untuk memperbaiki diri, serta menerapkan

hasil konseling dalam kehidupan sehari-hari agar motivasi belajar terus meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai layanan konseling individual dengan melibatkan jumlah informan yang lebih luas atau mengkaji variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, penggunaan media digital, maupun strategi pembelajaran guru, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.